

PSIKOSOSIAL TENAGA KERJA PSIKOLOGI KESELAMATAN KERJA



NSUPARNI@YAHOO.COM

Pendahuluan



- Psikologi mempengaruhi seluruh aspek dalam kehidupan manusia, Incl Safety & Health
- Psikologi →
 - Ilmu tentang Proses Mental dan Perilaku, the science of mind and behavior
 - The Emotional and behavioral characteristics of an individual, group or activity

Aspek Psikososial dalam Lingkungan Kerja



- Alasan penting aspek psikososial menjadi perhatian karena berhubungan dengan kesejahteraan dan keselamatan kerja
- Peran Psikososial → meningkatkan dukungan sosial, mengendalikan situasi kerja dan meningkatkan motivasi kerja

Psikososial menjadi penting



- Memenuhi psikologis → fokus pekerjaan dan memiliki motivasi kerja yang stabil
- Karakteristik pekerjaan, risiko dan beban kerja tinggi → perlu perhatian lebih karena konsekuensinya

Behavior / Prilaku



- Perilaku mengacu pada tingkah laku atau tindakan individu yang dapat diamati oleh orang lain. Dengan kata lain, perilaku adalah apa yang seseorang katakan atau lakukan yang merupakan hasil dari pikirannya, perasaannya, atau diyakininya (Geller, 2001)

Faktor Penentu Perilaku



- Perilaku adalah bentuk respons atau reaksi terhadap stimulus atau rangsangan dari luar organisme (orang), namun dalam memberikan respon sangat tergantung pada karakteristik atau faktor-faktor lain dari orang yang bersangkutan. Hal ini berarti bahwa meskipun stimulusnya sama bagi beberapa orang, namun respons tiap-tiap orang berbeda (Notoatmodjo, 2007). Faktor penentu perilaku terbagi atas 2 bagian:
Faktor internal, yaitu karakteristik orang yang bersangkutan yang bersifat bawaan dan berfungsi untuk mengolah rangsangan dari luar, misalnya tingkat pengetahuan, kecerdasan, persepsi, emosi, motivasi, jenis kelamin, dan sebagainya.
- **Faktor eksternal**, meliputi lingkungan sekitar, baik fisik maupun non-fisik, seperti iklim, manusia, sosial, budaya, ekonomi, politik, kebudayaan dan sebagainya. Faktor lingkungan ini sering merupakan faktor yang dominan mewarnai perilaku seseorang.



- Behavioral Safety mengurangi angka kecelakaan kerja

Behavior Based Safety (BBS)



- **Behavior Based Safety (BBS)** merupakan aplikasi sistematis dari riset psikologi tentang perilaku manusia pada masalah keselamatan (*safety*) ditempat kerja yang memasukkan proses umpan balik secara langsung dan tidak langsung.
- BBS lebih menekankan aspek perilaku manusia terhadap terjadinya kecelakaan di tempat kerja.
- Menurut Geller (2001), BBS adalah proses pendekatan untuk meningkatkan keselamatan kesehatan kerja dan lingkungan dengan jalan menolong sekelompok pekerja untuk:



- Mengidentifikasi perilaku yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja (K3).
- Mengumpulkan data kelompok pekerja.
- Memberikan *feedback* dua arah mengenai perilaku keselamatan dan kesehatan kerja (K3).
- Mengurangi atau meniadakan hambatan sistem untuk perkembangan lebih lanjut.



- Teori Heinrich (1980, *dalam* Geller, 2001) tentang keselamatan kerja menyatakan bahwa perilaku tidak aman (*unsafe behavior*) merupakan penyebab dasar pada sebagian besar kejadian hampir celaka dan kecelakaan di tempat kerja. Oleh karena itu, dilakukan observasi mendalam terhadap kalangan pekerja mengenai perilaku kerja tidak aman.
- Umpan balik mengenai observasi terhadap perilaku telah terbukti sukses dalam mengurangi perilaku tidak aman para pekerja. Umpan balik yang diberikan dapat berupa lisan, grafik, tabel dan bagan, atau melalui tindakan perbaikan.

Unsafe Behavior



- Pengertian
 - *Unsafe behavior* adalah tipe perilaku yang mengarah pada kecelakaan seperti bekerja tanpa menghiraukan keselamatan, melakukan pekerjaan tanpa ijin, menyingkirkan peralatan keselamatan, operasi pekerjaan pada kecepatan yang berbahaya, menggunakan peralatan tidak standar, bertindak kasar, kurang pengetahuan, cacat tubuh atau keadaan emosi yang terganggu (Miner,1994).

Upaya Yang Biasa Dilakukan untuk Mengurangi *Unsafe Behavior*



- ***Pertama***, menghilangkan bahaya ditempat kerja dengan merekayasa faktor bahaya atau mengenalkan kontrol fisik.
- ***Kedua***, mengubah sikap pekerja agar lebih peduli dengan keselamatan dirinya. Cara ini didasarkan atas asumsi bahwa perubahan sikap akan mengubah perilaku.
- ***Ketiga***, dengan memberikan *punishment* terhadap *unsafe behavior*. Cara ini tidak selalu berhasil karena pemberian *punishment* terhadap perilaku *unsafe* harus konsisten dan segera setelah muncul, hal inilah yang sulit dilakukan karena tidak semua *unsafe behavior* dapat terpantau secara langsung.
- ***Keempat***, dengan memberikan *reward* terhadap munculnya *safety behavior*.

Cooper (2009) mengidentifikasi adanya tujuh kriteria yang sangat penting bagi pelaksanaan program *Behavior Based Safety*:

- Melibatkan Partisipasi Karyawan yang Bersangkutan
- Memusatkan Perhatian pada *unsafe behavior* yang spesifik
- Didasarkan pada Data Hasil Observasi
- Proses Pembuatan Keputusan Berdasarkan Data
- Melibatkan Intervensi Secara Sistematis dan Observasional
- Menitikberatkan pada Umpan Balik terhadap Perilaku Kerja
- Membutuhkan Dukungan dari Manager